

# TERJADINYA KITAB MAZMUR

**Berthold Anton Pareira**

*STFT Widya Sasana, Malang*

---

## **Abstract**

In the last two or three decades, research into the structure and formation of the book of Psalms has offered new understanding of the book, i.e. its unifying editorial purpose. The study is an effort to give a unifying picture of the results of the various studies.

**Keywords:** mazmur, susunan kitab, tujuan pembukuan, teologi, doksologi

---

---

Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, studi tentang susunan dan terjadinya kitab Mazmur serta teologinya mendapat perhatian cukup besar serta membawa kemajuan yang lumayan berarti dalam pemahaman kita tentang kitab ini. Persoalannya ialah apakah kitab Mazmur memiliki suatu kesatuan dan kesatuan yang bagaimana? Bagaimana *susunannya*? Bagaimana kiranya proses terjadinya dan apa *tujuan* pembukuannya? *Siapa* penulisnya dan *bagi siapa* ditulis? Itulah sejumlah pertanyaan besar dan menyeluruh yang perlu dilakukan terhadap kitab ini agar kita dapat memahaminya dengan lebih baik.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut sama sekali tidak mudah dijawab. Dari sebab itu, untuk memudahkan pemahamannya, maka jawabannya langsung saja diberikan di sini secara singkat. Kitab Mazmur (a) sebenarnya merupakan kitab yang terdiri atas kumpulan-kumpulan mazmur (b) yang dikumpulkan secara bertahap dalam kurun waktu beberapa abad (c) oleh sekelompok penyair dan akhirnya diterbitkan oleh kaum bijak (d) dengan tujuan untuk digunakan dalam ibadat dan untuk menjadi bahan renungan. Penjelarasannya adalah sebagai berikut.<sup>1</sup>

---

1 Artikel ini ditulis di Malang, 10 Februari 2004 dan telah direvisi beberapa kali, yakni pada bulan Januari 2006, September 2008, dan Januari 2010.

## 1. Kitab yang Terdiri atas 5 Jilid

Redaktor membagi kitab Mazmur atas 5 jilid (=buku) dan masing-masing jilid ditutup atau berakhir dengan suatu doksologi yang cukup mirip satu sama lain. Kami berikan hal itu dalam suatu bagan:

<b>Jilid I: Mzm 1-41 (=41 mazmur)<sup>2</sup></b>	<b>Jilid II: Mzm 42-72 (=31 mazmur)</b>	<b>Jilid III: Mzm 73-89(=17 mazmur)</b>	<b>Jilid IV: Mzm 90-106 (=17 mazmur)</b>	<b>Jilid V: Mzm 107-150 (=44 mazmur)</b>
41:14 <i>Terpujilah TUHAN, Allah Israel</i>	72:18-19, <i>Terpujilah TUHAN, Allah Israel yang melakukan perbuatan ajaib seorang diri! Dan terpujilah kiranya nama- Nya yang mulia</i>	89:53 <i>Terpujilah TUHAN</i>	106:48 <i>Terpujilah TUHAN, Allah Israel</i>	(145:21 <sup>3</sup> dan biarlah segala mahluk memuji nama- Nya yang kudus)
<i>dari selama- lamanya sampai selama- lamanya</i>	<i>selama- lamanya dan kiranya kemuliaan- Nya memenuhi seluruh bumi.</i>	<i>untuk selama- lamanya</i>	<i>dari selama- lamanya sampai selama- lamanya</i>	(untuk selama- lamanya dan seterusnya)
<i>Amin, ya amin.</i>	<i>Amin, ya amin.</i>	<i>Amin, ya amin.</i>	dan biarlah seluruh umat mengatakan, "Amin!" Haleluya!	Tidak ada

Dapat dilihat dari bagan ini bahwa tidak ada doksologi yang persis sama, sedang jilid V tidak memiliki doksologi seperti keempat jilid yang

2 Jilid I dan V merupakan jilid-jilid yang paling tebal.

3 Kemungkinan pada awalnya merupakan doksologi jilid V sebelum penambahan Mzm 146-150.

lain. Doksologi yang paling panjang ialah yang terdapat pada *penutup jilid II*.

Unsur-unsur yang paling mendasar dari doksologi itu ialah seruan “Terpujilah TUHAN!” dan jawaban “Amin”. Menurut Mzm 106:48 jawaban ini harus diberikan oleh seluruh jemaat. Jadi doksologi itu sendiri tidak diucapkan oleh jemaat. Mereka hanya mengukuhkan pujian itu dengan jawaban Amin. Pada Mzm 72 seruan “terpujilah” bahkan digunakan dua kali.

Seruan “terpujilah TUHAN/Tuhan/Allah” termasuk suatu seruan ibadat dan dijumpai khususnya dalam kitab Mazmur (28:6; 31:22; 66:20; 68:20,36; 119:12; 124:6; 135:21; 144:1; bdk 18:41). Kadang-kadang disisipkan “Engkau” menjadi “terpujilah Engkau, ya TUHAN (119:12; 1 Taw 29:10). Nama ilahi bisa pula digantikan dengan “gunung batuku” (2 Sam 22:47) atau “nama-Nya yang mulia” (72:19). Menarik bahwa pada Mzm 66, 68 dan 135 doksologi ini dijumpai sebagai penutup masing-masing mazmur.

Lalu mengapa jilid V tidak memiliki doksologi yang serupa? Mungkin karena Mzm 146-150 sudah merupakan suatu doksologi tersendiri dan dapat dilihat sebagai suatu doksologi akbar untuk jilid V ini dan untuk seluruh kitab Mazmur. Kelima mazmur ini semuanya berbentuk madah atau nyanyian pujian kepada Tuhan. Di samping itu seruan *haleluya* (=pujilah TUHAN, hai kamu sekalian) dijumpai pada mazmur-mazmur ini sampai 10 kali dan seruan ini mencapai puncaknya pada Mzm 150. Seluruh mazmur ini berbentuk undangan untuk memuji Tuhan dan undangan itu diserukan sampai 10 kali pula. Seluruh alam semesta harus memperdengarkan suatu simfoni pujian kepada Tuhan.

Lalu mengapa kitab Mazmur dibagi dalam lima jilid? Apakah setiap jilid mempunyai kesatuannya sendiri-sendiri yang membedakannya dari jilid yang lain? Rasanya tidak ada alasan intern dari pembagian ini. Pembagian ini agaknya mau mencontoh pembagian kitab Taurat. Sebagaimana Taurat terdiri atas lima jilid, demikian pula kitab nyanyian pujian kepada Tuhan hendaknya terdiri atas lima jilid pula. Kemiripan ini memberi kewibawaan kepadanya.

Doksologi pada akhir setiap jilid mengisyaratkan bahwa kitab Mazmur dalam bentuknya yang sekarang ini mungkin dibukukan untuk digunakan dalam ibadat.

## 2. Kitab Kumpulan-kumpulan Mazmur

Dari mana diketahui adanya kumpulan-kumpulan mazmur dalam kitab Mazmur? *Pertama*, dari adanya pengelompokan mazmur-mazmur yang sejudul seperti “mazmur Daud” dalam Mzm 3-41 dan 51-72. Bukti yang paling jelas bahwa mazmur-mazmur Daud ini adalah suatu

kumpulan ialah dari kata-kata yang terdapat pada penutup Mzm 72:20: “Sekianlah doa-doa Daud bin Isai”. Kata-kata ini jelas tidak dimaksudkan untuk menutup Mzm 72 karena mazmur ini berjudul “dari Salomo”. Kata-kata ini mesti menunjuk pada suatu kumpulan mazmur dan kumpulan itu ialah Mzm 51-70(71).<sup>4</sup> Mzm 72 dengan demikian termasuk “kumpulan mazmur Daud”.

*Kedua*, dari adanya mazmur-mazmur yang sama dalam kumpulan yang berbeda (mis Mzm 14=53).

*Ketiga*, dari adanya pengelompokan mazmur-mazmur yang sama temanya seperti Mzm 93,95-99 yang disebut “madah TUHAN Raja” atau sama penggunaannya seperti Mzm 120-134 yang disebut mazmur-mazmur ziarah.

*Keempat*, dari adanya pengelompokan mazmur-mazmur yang menggunakan nama Yahweh atau Elohim pada salah satu bagian. Pembagiannya dapat diperlihatkan dalam bagan berikut ini:<sup>5</sup>

	Yahweh=TUHAN	Elohim=Allah
Mzm 1-41	278x	15x
Mzm 42-83	44x	210x
Mzm 84-89	31x	7x
Mzm 90-150	339x	6x

### 3. Proses Terjadinya Kitab Mazmur

Kitab Mazmur terjadi secara bertahap dalam kurun waktu beberapa abad. Bagaimana persis terjadinya tidak dapat lagi diketahui dengan pasti.<sup>6</sup> Akan tetapi, dari sejumlah tanda seperti *adanya atau tidak adanya judul mazmur, tempat jenis-jenis mazmur tertentu dalam keseluruhan buku dan perbandingan antara satu kelompok mazmur dengan kelompok yang lain* dapat diberikan gambaran tentang proses terjadinya kitab Mazmur itu sebagai berikut.

4 Mzm 71 tidak berjudul.

5 Bdk David C. Mitchell, “‘God will Redeem My Soul from Sheol’: The Psalms of the Sons of Korah,” *JSOT* 30:3, 2006, (365-384)367 catatan kaki 4.

6 Bdk Ulrich Berges, “Die Knechte in Psalter. Ein Beitrag zur Kompositionsgeschichte,” *Bib* 81:2, 2000, 153-178, yang menunjuk pula ke pustaka tentang tema ini: Gerald H. Wilson, “The Structure of the Psalter,” dalam Philip S. Johnston-David G. Firth, eds., *Interpreting the Psalms*, Leicester: Apollos, 2005, 229-246. Pengarang termasuk salah satu pakar terkemuka dalam studi tentang terjadinya kitab Mazmur.

Yang paling pertama dikumpulkan mungkin adalah “kumpulan mazmur-mazmur Daud I” (Mzm 3-41)<sup>7</sup> dan “kumpulan mazmur-mazmur Daud II” (Mzm 51-72) masing-masing dengan doksologinya sendiri-sendiri. Jadi doksologi yang terdapat pada kedua kumpulan ini aslinya bukanlah doksologi jilid, melainkan doksologi dari kumpulan mazmur yang bersangkutan (Mzm 3-41, 51-72). Hal ini dapat dibuktikan dari rumusan “sekianlah doa-doa Daud bin Isai” (72:20) setelah doksologi. Rumusan ini rupanya *baru ditambahkan* ketika kumpulan-kumpulan mazmur Asaf (Mzm 73-83) dan bani Korah (Mzm 42-49 dan 84-88) disatukan dengan kumpulan mazmur-mazmur Daud.<sup>8</sup> Rumusan ini dipakai untuk menandakan di mana kumpulan mazmur-mazmur Daud II berakhir dan sekaligus *mengisyaratkan bahwa ada kumpulan baru sesudahnya* (bdk Ayb 31:40, “sekianlah kata-kata Ayub”). Akan tetapi, patut dicatat bahwa doksologi yang terdapat pada 72:18-19 aslinya bisa merupakan doksologi mazmur yang bersangkutan dan bukan doksologi kumpulan mazmur-mazmur Daud II.<sup>9</sup>

Pengumpulannya mungkin dilakukan sudah dalam *periode kerajaan* dan dikerjakan secara terpisah oleh dua kelompok yang berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya mazmur yang sama dalam kedua kumpulan yang berbeda ini (Mzm 14=53 dan Mzm 70=40:14-18). Bagaimana persis terjadinya kumpulan ini masing-masing sulit disimpulkan dari teks. Bagaimanapun juga dalam periode kerajaan ini kumpulan mazmur-mazmur Daud II ditutup dengan *doa bagi raja* (Mzm 72). Judul-judul mazmur yang dihubungkan dengan hidup Daud praktis seluruhnya terdapat dalam kedua kumpulan mazmur-mazmur Daud ini atau empat dalam kumpulan mazmur-mazmur Daud I (Mzm 3,7,18,34) dan tujuh dalam kumpulan mazmur-mazmur Daud II (51,52,54,56,59,60,63).

Pada kedua kumpulan mazmur Daud ini kemudian *ditambahkan* “kumpulan mazmur-mazmur Asaf” (Mzm 50,<sup>10</sup> 73-83) dan dua “kumpulan mazmur-mazmur bani Korah” (Mzm 42-49 dan Mzm 84-85,87-88). Kumpulan-kumpulan ini masing-masing tidak mempunyai doksologi. Bagaimana terjadinya kumpulan-kumpulan ini juga sulit ditelusuri karena perbedaan latar belakang dari mazmur-mazmur yang terdapat di dalamnya. Memang Asaf dan bani Korah termasuk di antara

---

7 Di tengah kumpulan mazmur-mazmur Daud I terdapat satu mazmur yang tidak berjudul yakni Mzm 33.

8 Bdk Christoph Levin, “Die Entstehung der Büchereinteilung des Psalters,” VT 54, 2004, (83-90)83-85.

9 Tentang pro-kontranya, bdk Frank-Lothar Hossfeld-Erich Zenger, *Psalmen 51-100*, Freiburg: Herder, 2000, 315-316.

10 Mengapa Mzm 50 ini terpisah dari kumpulannya sulit dijelaskan.

orang-orang yang ditugaskan Daud menjadi penyanyi di rumah Tuhan (1 Taw 6:16-28/31-43; bdk pula 2 Taw 29:30; Neh 12:46 )<sup>11</sup>, tetapi Mzm 74 dan 79 yang termasuk kumpulan Asaf jelas berasal dari periode pembuangan. Kumpulan-kumpulan ini meskipun kecil kiranya tidak sekali jadi. Menarik bahwa di tengah kumpulan mazmur-mazmur bani Korah yang kedua diselipkan satu mazmur yang berjudul “doa Daud” (Mzm 86).

Ketika *ketiga jilid pertama* diterbitkan *di zaman pembuangan*, seluruh kumpulan ini diberi *bingkai rajawi* yakni Mzm 2 dan 89, yang satu berbicara tentang *pelantikan* raja (Mzm 2), sedang yang lain menanggapi *penolakannya* oleh Tuhan (Mzm 89). Dengan pembedaan ini mazmur-mazmur yang terdapat dalam ketiga jilid pertama atau kumpulan-kumpulan ini diberi tafsiran rajawi. Para penerbit percaya akan janji Tuhan kepada Daud dan berharap agar kerajaannya dipulihkan.<sup>12</sup> Mereka memiliki pengharapan mesianis. Ketika diterbitkan, ketiga jilid ini ditutup dengan doksologi. Doksologi pada Mzm 89:53 jelas merupakan suatu tambahan dan tidak termasuk bagian dari mazmur itu sendiri.<sup>13</sup>

Pada kumpulan rajawi ini kemudian *ditambahkan* kumpulan-kumpulan berikut ini yakni “mazmur-mazmur Tuhan Raja” (Mzm 93-99), “mazmur-mazmur Daud III “ (Mzm 101-103 )<sup>14</sup> dan “mazmur-mazmur haleluya” (Mzm 104-106<sup>15</sup>). Kapan, bagaimana dan berapa lama terjadinya proses penambahan ini tidak dapat ditelusuri lagi, tetapi kiranya terjadi *sesudah pembuangan* (bdk Mzm 106:47 yang berisi doa supaya Israel yang *tercerai berai di antara bangsa-bangsa dikumpulkan kembali*).<sup>16</sup>

Lalu bagaimana dengan doksologi yang terdapat pada Mzm 106:48? Apakah ditambahkan setelah kitab Mazmur dibagi dalam lima jilid ataukah termasuk asli dari mazmur yang bersangkutan? Para penafsir berbeda pendapat tentang soal ini.<sup>17</sup> Kami cenderung melihatnya sebagai

---

11 Baiklah diperhatikan bahwa kitab Tawarikh ditulis dalam periode sesudah pembuangan sekitar abad ke-4 SM. Ibadat yang dirayakan pada zamannya praktis dikembalikan seluruhnya pada usaha Daud.

12 Bdk Gerald H. Wilson, “The Use of Royal Psalms at the ‘Seams’ of the Hebrew Psalter,” *JSOT* 35, 1986, 85-94.

13 Pendapat ini ditentang oleh G. Barbiero, “Alcune osservazioni sulla conclusione del Salmo 89 (vv 47-53),” *Bib* 88, 2007, 536-546, yang berpendapat bahwa tanpa ayat-ayat penutup ini pengertian mazmur itu kehilangan beberapa unsur mendasar.

14 Kumpulan ini dapat disebut kumpulan mini karena terdiri hanya atas tiga mazmur.

15 Termasuk kumpulan mini pula.

16 Pendapat lain mengatakan bahwa jilid IV (Mzm 90-106) terjadi menjelang akhir zaman pembuangan. Permohonan yang terdapat pada 90:13-17 berhubungan dengan yang terdapat pada 106:47 (bdk Ulrich Berges, *art.cit.*, 158-159, 164-170).

17 Bdk Christoph Levin, *art.cit.*, 86-89.

asli mazmur ini karena fungsi mazmur ini sebagai penutup jilid ke-4 tidak mempunyai keterangan. Ketika para redaktor mau membagi kitab Mazmur dalam lima jilid, mereka menemukan doksologi ini dan menjadikannya doksologi jilid pula. Doksologi ini memiliki ciri yang khas yakni *mengundang umat* agar mengamini pujian itu dengan menjawab “Amin”. Bahasa yang digunakan mungkin merupakan suatu rumusan karena mirip dengan yang terdapat dalam UI 27:16-26.

Proses *terakhir* dari terjadinya kitab Mazmur ialah *penambahan* kumpulan mazmur-mazmur “haleluya” (Mzm 111-118 yang disebut pula Hallel Mesir atau Hallel Paskah), mazmur-mazmur ziarah (Mzm 120-134),<sup>18</sup> kumpulan mazmur-mazmur Daud IV dan V (Mzm 108-110 dan 138-145)<sup>19</sup> dan mazmur-mazmur haleluya (Mzm 146-150). Bagaimana dan berapa lama proses penambahan ini terjadi tidak dapat ditelusuri lagi, tetapi rupanya dilakukan dalam periode *sesudah pembuangan*. Pada suatu waktu di zaman sesudah pembuangan kitab Mazmur itu pernah *ditutup dengan Mzm 119*.<sup>20</sup> Mazmur yang panjang dan tidak berjudul ini berada *di luar* kumpulan-kumpulan itu dan kebetulan temanya sama dengan Mzm 1 (tentang taurat Tuhan) yang juga tidak berjudul. Kedua mazmur yang tidak berjudul ini membingkai seluruh terbitan ini dan sekaligus memberi *semangat kebijaksanaan* kepadanya. Mazmur-mazmur ini mau dipakai oleh guru-guru kebijaksanaan sebagai *bahan renungan dan pembinaan untuk menjadi orang bijak*.<sup>21</sup> Dengan penambahan mazmur-mazmur haleluya (Mzm 111-118, 135-136 dan khususnya Mzm 146-150) kitab Mazmur dijadikan kitab puji-pujian, tetapi unsur kebijaksanaannya tidak ditinggalkan karena Mzm 1 tetap dipertahankan sebagai pembukanya.

Kitab Mazmur itu terjadi secara bertahap dan dalam kurun waktu beberapa abad. Lalu *siapa* yang melakukan pengumpulan mazmur-mazmur itu? Tidak hanya oleh satu kelompok! Ada dugaan bahwa kelompok pertama yang mengerjakan pengumpulan itu ialah *para imam*

---

18 Ada yang menafsirkan mazmur-mazmur ziarah ini sebagai mazmur kepulauan dari pembuangan Babel. Mzm 120 yang menjadi pembukaanya menunjukkan hal itu (bdk Mzm 126). Judul asli Mzm 121 sedikit berbeda dengan yang lain yakni “Mazmur untuk ziarah”. Selanjutnya, bdk. tulisan saya “Zaman Baru dan Wisata Rohani,” dalam Valentinus dan Yustinus, eds., *Mereguk Air Hidup*. Seri Filsafat Teologi Widya Sasana, Vol. 19, No.18, Malang: STFT Widya Sasana, 2009, (63-80)73-75.

19 Judul Mzm 142:1 menghubungkan doa permohonan ini dengan Daud ketika dia berada dalam gua.

20 Bdk Claus Westermann, “Zur Sammlung des Psalters,” dalam *Theologische Bücherei* 24, München: Chr.Kaiser, 1964, 336-343.

21 Tentang hubungan mazmur-mazmur yang menyanyikan Taurat Tuhan dengan mazmur-mazmur lain dan tentang kedudukannya dalam kitab Mazmur, bdk James Luther Mays, “The Place of the Torah-Psalms in the Psalter,” *JBL* 106:1, 1987, 3-12.

dan penyanyi bait suci. Alasannya ialah karena banyak mazmur berlatar belakang ibadat. Akan tetapi, mereka bukan satu-satunya kelompok yang mengerjakan kitab mazmur. *Kaum bijak* Israel pun ikut memberikan sumbangannya. Apakah mereka juga menjadi redaktor final masih menjadi pertanyaan.

#### 4. Susunan Kitab Mazmur

Apakah kitab Mazmur mempunyai susunan yang ‘teratur’ dan apakah ada teologi di balik susunan ini? Rupanya ada susunan yang ‘teratur’ dan secara garis besar dapat diberikan sebagai berikut:

<b>Jilid I dan II</b> (Mzm 1-41,42-72)	<b>Jilid III</b> (Mzm 73-89)	<b>Jilid IV dan V</b> (Mzm 90-106, 107-150)
Doa <i>permohonan perseorangan</i> paling menonjol. Sebagian terbesar mazmur dalam kedua jilid ini berjudul.	Doa permohonan masih menonjol, tetapi lebih bersifat <i>jemaat</i> . Semua mazmur dalam jilid ini berjudul.	Ciri <i>kejemaatan</i> mazmur dan <i>madah</i> makin kuat dan Mzm 146-150 menjadi seperti doksologi akbarnya. <i>Separuh</i> mazmur dalam kedua jilid ini <i>tidak berjudul</i> . <sup>22</sup>

Dapat dilihat dari bagan ini bahwa kitab Mazmur tersusun rupanya dengan mengikuti suatu pola yakni *dari doa permohonan ke pujian atau madah* serta dari doa yang bersifat *perseorangan* ke doa dan pujian yang bersifat *jemaat*. Susunan semacam ini bahkan terlihat pula pada jilid terakhir. Sebelum doksologi akbar dikumandangkan (Mzm 145-150), kita masih mendengar jeritan penderitaan manusia (Mzm 140-143).<sup>23</sup> Pujian bukan hanya merupakan puncak kitab Mazmur, melainkan roh dan jantungnya.<sup>24</sup> Doksologi-doksologi yang terdapat pada akhir setiap jilid dan banyaknya seruan “terpujilah TUHAN” dan yang sejajar memperdengarkan hal itu. Kitab Mazmur pantas disebut Kitab Pujian atau *tehillim*.

22 Bdk Gerald H. Wilson, “The Use of the ‘Untitled’ Psalms in the Hebrew Psalter,” *ZAW* 97, 1985, 404-413.

23 Bdk Philip S. Johnston, “The Psalms and Distress,” dalam Philip S. Johnston dan David G. Firth, eds., *Interpreting the Psalms*, Leicester: Apollos, 2005, (63-84)82-83.

24 Bdk James Hely Hutchinson, “The Psalms and Praise,” dalam Philip S. Johnston dan David G. Firth, eds., *Interpreting the Psalms*, Leicester: Apollos, 2005, 85-100.

Di lain pihak dari tinjauan kita tentang terjadinya kitab Mazmur itu tampak bahwa mazmur-mazmur Taurat (Mzm 1 dan 119) serta mazmur-mazmur raja (Mzm 2, 72 dan 89) menduduki *tempat yang khusus* di tengah kumpulan-kumpulan yang ada. Penempatan mazmur-mazmur ini tampaknya *disengaja*. Itu berarti bahwa ada teologinya.<sup>25</sup> *Unsur kebijaksanaan yang bersumber pada Taurat dan unsur rajawi* beberapa kali bahkan ditempatkan berdampingan seperti Mzm 1 dengan Mzm 2; Mzm 19 (Taurat) diapit oleh Mzm 18,20-21 (mazmur-mazmur raja) dan antara Mzm 118 (raja) dan 119 (Taurat). Apakah hal ini mau menunjukkan bahwa Taurat itu harus ada di samping raja dan dibaca seumur hidupnya (bdk Ul 17:14-20)<sup>26</sup> serta bahwa dia harus hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan (bdk 1 Raj 2:1-4; 2 Raj 18:1-7)? Bisa saja demikian, tetapi baiklah diperhatikan bahwa kitab Mazmur lahir ketika kekuasaan raja pada Israel sudah tidak ada lagi.

Kitab Mazmur tidak disusun berdasarkan isi meskipun kadang-kadang ditemukan mazmur-mazmur yang *berpasangan* seperti Mzm 20-21,38-39, 50-51. Tema dan jenis pasangan-pasangan ini tidak sama. Tidak ada tema yang dikembangkan dalam masing-masing jilid. Di satu pihak kitab Mazmur memiliki susunan yang cukup teratur, tetapi di lain pihak juga ada warna warninya. Itulah keindahannya!

- \*) **Berthold Anton Pareira**  
*Doktor teologi biblis dari Universitas Gregoriana, Italia; Dosen Pengantar Teologi dan Kitab Suci Perjanjian Lama di STFT Widya Sasana, Malang*

## BIBLIOGRAFI

- Berges, Ulrich. "Die Knechte in Psalter. Ein Beitrag zur Kompositionsgeschichte." *Bib* 81:2, 2000, 153-178.
- Grant, Jamie A. "The Psalms and the King." dalam Philip S. Johnston dan David G. Firth, eds. *Interpreting the Psalms*. Leicester: Apollos, 2005, 101-118.
- Hossfeld, Frank-Lothar dan Erich Zenger. *Psalmen 51-100*. Freiburg: Herder, 2000.
- Hutchinson, James Hely. "The Psalms and Praise." Dalam Philip S. Johnston dan David G. Firth, eds. *Interpreting the Psalms*. Leicester: Apollos, 2005, 85-100.

---

25 Menurut B.Weber, "Psalm 78 als 'Mitte' des Psalters?-ein Versuch," *Bib* 88, 2007, 305-325, Mzm 78 ditinjau dari sudut pengembangan tema dan teologinya mungkin merupakan pusat dari kitab Mazmur.

26 Bdk Jamie A. Grant, "The Psalms and the King," dalam Philip S. Johnston dan David G. Firth, eds., *Interpreting the Psalms*. Leicester: Apollos, 2005, 101-118.

- Johnston, Philip S. "The Psalms and Distress." Dalam Philip S. Johnston dan David G. Firth, eds. *Interpreting the Psalms*. Leicester: Apollos, 2005, 63-84.
- Levin, Christoph. "Die Entstehung der Büchereinteilung des Psalters." *VT* 54, 2004, 83-90.
- Mays, James Luther. "The Place of the Torah-Psalms in the Psalter." *JBL* 106:1, 1987, 3-12.
- Mitchell, David C. "'God will Redeem My Soul from Sheol': The Psalms of the Sons of Korah." *JSOT* 30:3, 2006, 365-384.
- Pareira, Berthold Antonius. "Zaman Baru dan Wisata Rohani." Dalam Valentinus dan Yustinus, eds. *Mereguk Air Hidup: Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*. Vol. 19, No.18. Malang: STFT Widya Sasana, 2009, 63-80.
- Weber, B. "Psalm 78 als 'Mitte' des Psalters?-ein Versuch." *Bib* 88, 2007, 305-325.
- Westermann, " Claus. "Zur Sammlung des Psalters." dalam *Theologische Bücherei* 24, München:Chr. Kaiser, 1964, 336-343.
- Wilson, Gerald H. "The Use of the 'Untitled' Psalms in the Hebrew Psalter," *ZAW* 97, 1985, 404-413.
- \_\_\_\_\_. "The Use of Royal Psalms at the 'Seams' of the Hebrew Psalter." *JSOT* 35, 1986, 85-94.
- \_\_\_\_\_. "The Structure of the Psalter." dalam Philip S. Johnston dan David G. Firth, eds. *Interpreting the Psalms*. Leicester: Apollos, 2005, 229-246.